

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia berkembang begitu pesat, semakin kita merasakan persaingan-persaingan yang sangat begitu kompetitif dan kompleks yang juga membawa dampak yang kuat bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa dan perbankan di kancah perdagangan baik nasional maupun internasional. Maka dari dampak itu perusahaan tersebut dari tahun ke tahun dituntut untuk melakukan perbaikan di segala bidang baik dari segi infrastruktur maupun dari segi sistem kinerjanya baik dari operasional dan juga keuangannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perkembangan perusahaan ini sangat tergantung pada bagaimana cara pengelolaan perusahaan tersebut. Kelancaran dan kestabilan jalannya operasi merupakan salah satu yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan, yaitu usaha pencapaian keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki. Seiring dengan krisis politik yang menimpa Timor-Leste pada tahun 2006 sehingga menyebabkan merosotnya nilai dolar Amerika khususnya di Negara Timor-Leste.

Adanya krisis politik tahun 2006 mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet karena suhu politik yang terjadi di Timor Leste. Seiring dengan keadaan tersebut di atas, dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan yang melanda Timor-Leste hampir dirasakan oleh seluruh

lapisan masyarakat. Meskipun besar kecilnya dampak tersebut berlainan antar lapisan masyarakat. Namun, bagi masyarakat di lapisan bawah, dampak yang paling dirasakan adalah menurunnya daya beli karena harga-harga kebutuhan pokok meningkat dari harga sebelum krisis politik terjadi.

Apalagi belakangan ini harga bahan bakar minyak (BBM) sangat menekan perekonomian Timor-Leste. Bagi masyarakat pelaku ekonomi dan pelaku bisnis dan pengusaha mikro yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan pokok (bisnis retail) krisis ekonomi akan menghancurkan usaha mereka, namun bagi pelaku yang bergerak dalam usaha di luar kebutuhan pokok, dampak krisis politik lebih terasa dengan merosotnya omzet mereka. Sekarang setelah diberlakukannya keputusan pemerintah Timor leste (*Government*) dan pemerintahan PBB yaitu: *United Nations Transitional Administration of East Timor* (UNTAET) dan *Republica Democracia de Timor – Leste* (RDTL) secara formal memunculkan dua organisasi yaitu *Banking and Payments Authority of East Timor* (BPAET) atau Otoritas Perbankan dan Pembayaran Timor leste pada tahun 2001 - 2011 dan *Banking Central Payments Office* pada tahun 2000 – 2001. Kedua system perbankan itu diciptakan oleh pemerintahan PBB atau UNTAET dimana pemerintahan Timor Leste menerima kemenangan dari PBB yang administrasi negaranya aktif pada bulan oktober 1999 sampai dengan 20 mei tahun 2002. Peraturan Regulasi UNTAET No.8 tahun 2000 dan peraturan No. 5 tahun 2000 sebagai suatu penghargaan piagam yang diberikan oleh PBB tentang pengaturan perbankan di Timor Leste Bagaimana pengaturan mata uang, penukaran uang, dan ongkos pembayaran, dan memfasilitasi adanya Asuransi, dan pembayaran

kembali mata uang, uang sebagai alat intermediary. Dan peraturan undang - undang RDTL No. 6 tahun 2005 Timor Leste mengajukan Lisencinya pada UNTAET untuk mendirikan Bank Central yang diberi Nama : *Banco Central De Timor Leste* (BCTL). Pada proses mengajukan informasi proses permintaan izin tersebut, setiap bagian ada latar belakang tersendiri di lapangan. Bagian – bagian tersebut adalah struktur capital, operasional, pemegang saham (*shareholders*), administrasi bisnis, dan keuangan (*Finances*). Pada Bulan Agustus tahun 2005 muncul undang – undang No. 9 yang mengatur tentang *The Petroleum Fund Of Timor Leste* dimana kebijaksanaan *petroleum fund* memberikan kontribusi kepada masa depan generasi dan kesejahteraan bangsa Timor Leste. Adanya kebijaksanaan fiscal jangka waktu panjang dan budget, negara akan memberikan kemakmuran kesejahteraan masyarakat Timor Leste pada umumnya, maka dilihat dari situasi dan kondisi politik keadaan demikian terjadi pada tahun 2006 maka akan berdampak negative pada perekonomian bangsa Timor Leste pemerintah mengeluarkan peraturan tentang *estadu de sito/* darurat militer untuk menyelamatkan Negara khususnya pada perekonomian dan Bank – Bank atau *Bank Payment Of authority* (Bank BPA) mempersiapkan perangkat peraturan dan fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional bank-bank nasional, swasta lokal Bank asing dan komersial lainnya.

BPA menerapkan banking sistem di Timor Leste. Banking sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya sistem perbankan (konvensional) secara berdampingan, yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kehadiran bank BPA oleh *United Nations* di tengah

tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat Timor Leste, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem tabungan, Giro, kredit, dan deposito.

Namun sejak tahun 2002 PBB melaunching *Bank Payment Of authority* (Bank BPA) bagi masyarakat Timor Leste, masyarakat sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang dengan menggunakan sistem bunga 12%, dan setelah lahir nya Bank Central Timor Leste (BCTL) pada tanggal 13 september 2011 yang menjadi Bank Central terbesar di Timor Leste. *Bank Payments Authority Of Timor – Leste (BPA) Central Payments Office (CPO) the Central Payments Office held the Government Account* dan mata uang yang digunakan oleh masyarakat Timor Leste adalah US\$ Dollar America sedangkan mata uang yang digunakan adalah uang kartal dan uang logam. Uang kartal yang tersedia berupa US\$ 1.00, US\$ 5.00, US\$ 10.00, US\$ 20.00, US\$ 50.00, US\$ 100.00 untuk melayani masyarakat Timor Leste. Sedangkan uang logam yang tersedia berupa US\$ 0,5 Cent, 0,10 Cent, 0,25 Cent, 0,50 Cent sebagai sarana tukar – menukar.

Pada tahun-tahun terakhir ini dunia perbankan Timor Leste menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan Bank baru micro finance dikukuhkan menjadi Bank pemerintah yaitu Banco Nacional Commercio Timor- Leste (BNCTL), jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya oleh Bank-Central Timor Leste tersebut diantaranya: tabungan, Giro dan Deposito dan kredit. Saat ini terdapat tiga bank asing yang memiliki cabang di Dili, antara lain Australia and NewZealand (ANZ), National Bank, Banco Nacional Ultramarino (BNU) yang merupakan anak perusahaan dari

bank terbesar Portugal Caixa Geral de Depósitos, dan Bank Mandiri. Dan sekaligus hadirnya Bank Swasta asing dan bank Nasional lokal yaitu Banco Nacional Comercio De Timor-Leste untuk melakukan transaksi perbankan di negara baru tersebut.

Banco Nacional Comercio de Timor Leste (BNCTL) status atau Statutu sebagai Banco Governo atau Bank - bank pemerintah Timor Leste. Sampai saat bank pemerintah tersebut melakukan pelayanan terhadap masyarakat Timor Leste dengan lima profinsi dan 13 district Bank Nacional Timor Leste. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan Timor Leste. mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing kegiatan Tabungan, Giro, kredit, dan Deposito.

Pelayanan Banco commercio de Timor-Leste untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasionalnya, tetapi juga penting bagi sistem perbankan dan perkembangan perekonomian suatu negara, karena bank yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan tercapainya system perekonomian yang efektif dan efisien.

Dari keadaan tersebut untuk menjaga agar bank-bank pemerintah ini tetap eksis effectif dan effecien dalam operasinya. telah memiliki cabang yang ada di

13 district tersebut dan memiliki pelayanan terbesar di Timor Leste, Dili, Liquica, Maliana, Ermera, Oequci, Manatutu, Baucau, Viqueque, Aileu, Ainaro, Suai, Same, dan Lospalos. Pelayanan Banco untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Kesehatan bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasionalnya, tetapi juga penting bagi sistem perbankan dan perkembangan perekonomian suatu negara, karena Banco yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan tercapainya system perekonomian yang efektif dan efisien. Dari keadaan tersebut untuk menjaga agar bank-bank di Timor-Leste ini tetap eksis dan beroperasi secara terus-menerus maka setiap manajemen bank tersebut dituntut untuk lebih aktif dalam mengendalikan seluruh potensi kegiatan *Recursus Umanus* atau (MSDM).

Banco Commercio Timor- leste (BCTL), kegiatan yang di jalankan adalah membuat regulator bagi semua Bank, baik bank swasta asing maupun Bank lokal nasional dengan kegiatan lain yang dijalankan adalah mengumpulkan dana dari Petroleum Fund untuk dijadikan sebagai anggaran financial setiap tahun dianggarkan oleh pemerintahan parlement Nasional sebagai Budget untuk dianggarkan ke seluruh Departemen bukan hanya itu saja tetapi mncollected anggaran dan menyiarkan kepada public melalui laporan keuangan yang ada di Timor Leste sedangkan sumber daya yang dimilikinya Banco Central Timor Leste Contohnya seperti pengelolaan sistem keuangan. Mengapa demikian? baik karena

keuangan merupakan faktor penunjang dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan bank.

Keadaan keuangan Bank Central Timor - Timor-Lesté (BCTL) tercermin dalam laporan keuangan bank tersebut. Dalam hal ini, laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang tepat untuk dipelajari dalam mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan Bank karena di dalamnya terdapat informasi yang penting meliputi informasi keuangan tentang hasil usaha maupun posisi finansial dari perusahaan bank tersebut. Laporan keuangan juga berisikan informasi keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan bank yang bersangkutan. Hal yang paling penting untuk menganalisa laporan keuangan ialah dengan perhitungan rasio keuangan. (Helfert, 1991) mengungkapkan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan bank yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bank yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan antara lain adalah neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2004).

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset

(sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Laporan rugi laba menggambarkan perubahan total asset yang disebabkan kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan biaya yang bisa berasal dari kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional lainnya selama jangka waktu/periode tertentu. Dan laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan ini menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode, yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, rasio *leverage*, rasio aktivitas atau *activity ratio*, dan rasio keuntungan atau *profitability ratio* atau rentabilitas (Syafarudin alwi, 1989: 95).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah rasio kewajiban bersih *call money*. Rasio kewajiban bersih *call money* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar. Rasio profitabilitas atau rentabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Equity*

(ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya, dan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Dan rasio capital yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek capital adalah *Primary Ratio*. *Primary ratio* merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah dapat memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam *total asset* masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Dari kenyataan yang ada di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana keadaan keuangan yang ada pada Bank Central de Timor-Leste yang sekarang sedang berdiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyelenggarakan sistem central *banking* Timor-Leste. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan pada Bank Central Timor Leste tersebut adalah dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2007 sampai 2011. Alasan penggunaan rentang periode tersebut adalah karena keadaan ekonomi timor leste yang telah mereda akibat

krisis politik yang menimpa Timor-Leste pada tahun 2006 yang menyebabkan merosotnya nilai dolar Amerika dan karena adanya ketersediaan data yang diperlukan pada penelitian ini. Informasi-informasi yang tersedia di perusahaan Bank tersebut adalah informasi Laporan Neraca, Laporan Rugi-Laba dan laporan-laporan lain. Maka dari hal tersebut penulis ingin mengambil judul: “*ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANKING SYSTEM DI TIMOR-LESTÉ.*”

1.2. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah Net Call Money (NCM) memiliki hubungan yang signifikan dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste ?
2. Apakah Loan to Deposits Ratio (LDR) memiliki hubungan yang signifikan dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste ?
3. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Return on Assets (ROA) pada *banking system* di Timor-Leste ?
4. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste ?
5. Apakah Efisiensi (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui signifikansi hubungan Net Call Money (NCM) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste

2. Mengetahui signifikansi hubungan Loan to Deposits Ratio (LDR) dengan Efisiensi (BOPO) pada *banking system* di Timor-Leste
3. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Return on Assets (ROA) pada *banking system* di Timor-Leste
4. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Return on Equity (ROE) pada *banking system* di Timor-Leste
5. Mengetahui signifikansi hubungan Efisiensi (BOPO) dengan Net Profit Margin (NPM) pada *banking system* di Timor-Leste

1.4. MANFAAT PENELITIAN

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan terhadap kekurangan yang mungkin ada pada perusahaan Bank Central Timor- Leste.
- 2) Untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap lembaga keuangan tersebut.
- 3) Menambah wawasan tentang kepustakaan penulis tentang penelitian ini selain yang biasa diterima di mata kuliah lainnya.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN TESIS

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan situasi problematik yang menjadi dasar bagi perumusan masalah penelitian. Masalah penelitian kemudian dijabarkan

ke dalam persoalan penelitian yang hendak dipecahkan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka teori merupakan hal yang penting, adanya kerangka teori memungkinkan diperolehnya pengertian tentang pokok-pokok penelitian, baik secara teoritis maupun kenyataan empiris pada obyek penelitian. Kerangka teori membahas tentang konsep-konsep yang relevan dalam penelitian. Dimana konsep adalah unsur utama yang membentuk teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menguraikan gambaran subyek penelitian dan analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran penelitian